

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

April 2024

BLOOMBERG: AZRPIAS IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80- 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	2,10%
Bulan Tertinggi	Okt-11 8,45%
Bulan Terendah	Mar-20 -16,90%

Rincian Portofolio

Saham	90,38%
Pasar Uang	9,62%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
GoTo Goejek Tokopedia Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur
Industri Jamu&Farmasi Sido
Merdeka Copper Gold Tbk
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	36,81%
Infrastruktur	13,99%
Barang Konsumen Primer	12,26%
Teknologi	11,68%
Industri Dasar	6,39%
Energi	5,19%
Perindustrian	4,82%
Barang Konsumen Non-Primer	4,47%
Kesehatan	3,83%
Properti & Real Estat	0,57%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 178,95
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	112.976.818,8716

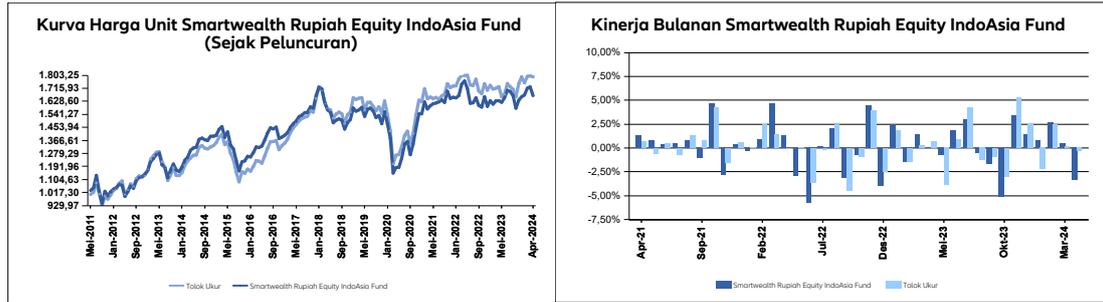
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Apr 2024)	IDR 1.583,93	IDR 1.667,29

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	-3,37%	-0,25%	5,34%	2,10%	4,26%	4,98%	0,46%	66,73%
Tolak Ukur*	-0,33%	2,29%	8,11%	3,80%	8,19%	8,47%	0,04%	79,33%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))



Komentar Pengelola

Pasar ekuitas di Asia kecuali Jepang beragam selama bulan April. Saham-saham Tiongkok dan Hong Kong menguat karena pertumbuhan ekonomi Tiongkok melampaui perkiraan pada kuartal pertama, namun Australia, Taiwan, dan Korea Selatan melemah, terbebani oleh kekhawatiran bahwa Federal Reserve (Fed) AS akan mempertahankan suku bunga lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama. Kekuatan dolar AS, yang semakin menguat dalam sebulan, juga menjadi masalah bagi banyak mata uang. Ekuitas Tiongkok mengalami rebound yang kuat selama bulan April, didorong oleh data pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) kuartal pertama yang lebih baik dari perkiraan dan inisiatif kebijakan yang bertujuan untuk mendukung saham Tiongkok. Hal ini termasuk langkah-langkah untuk meningkatkan likuiditas, menarik investor internasional dan meningkatkan daya saing pasar. Ekuitas yang terdaftar di Hong Kong juga melonjak karena regulator pasar keuangan Tiongkok mengatakan akan memperdalam kerja sama dengan Hong Kong dalam upaya meningkatkan status kota tersebut sebagai pusat keuangan internasional. Saham-saham Australia melemah karena data inflasi domestik yang lebih kuat dari perkiraan memupus harapan bahwa Reserve Bank of Australia akan segera menurunkan suku bunga. Tingkat inflasi Australia turun kurang dari perkiraan pada kuartal pertama, sementara indikator bulanan meningkat menjadi 3,5% di bulan Maret dari 3,4% di bulan Februari. Saham-saham juga mengalami penurunan di pasar-pasar yang padat teknologi di Taiwan dan Korea Selatan karena saham-saham semikonduktor secara umum berkinerja buruk di tengah kekhawatiran perlambatan industri setelah hasil yang mengecewakan dari pembuat peralatan semikonduktor ASML. Pasar ASEAN juga beragam. Ketika Singapura dan Malaysia menguat, saham-saham Thailand menutup bulan ini dengan datar, dan saham-saham di Filipina dan Indonesia turun tajam. Secara mengejutkan, Bank Indonesia menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin ke rekor tertinggi 6,25% karena berupaya melindungi rupiah yang diperdagangkan pada posisi terendah dalam empat tahun.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2024 pada level bulanan +0,25% (dibandingkan konsensus inflasi +0,3%, +0,52% di bulan Maret 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3,00% (dibandingkan konsensus +3,1%, +3,05% di bulan Maret 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,82% (dibandingkan konsensus +1,78%, +1,77% di bulan Maret 2024). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan alat komunikasi dan teknologi informasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 23-24 April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 7,00%. Kenaikan suku bunga ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 sejalan dengan stance kebijakan moneter yang pro-stabilitas. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2,54% dari 15,873 pada akhir Maret 2024 menjadi 16,276 pada akhir April 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh keluarnya informasi dari inflasi dari AS, arah suku bunga US dari the Fed, dan mulai meningkatkatnya tensi ketegangan geopolitik di daerah timur Tengah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7.234,20 (-0,75% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, BBNI dan BBKA turun sebesar -18,35%, -8,65%, -4,83%, -11,02%, dan -2,73% MoM. Pasar saham global membukukan imbal hasil negatif di bulan April karena kombinasi dari angka inflasi AS bulan Maret yang lebih tinggi dari perkiraan, pertumbuhan ekonomi AS di 1Q24 yang lebih rendah dari perkiraan, serta eskalasi perang antara Israel dan Iran yang membuat harga minyak berada di atas level USD 90/barel. Di dalam negeri, IHSG juga membukukan hasil negatif di bulan April (-0,75% MoM) karena faktor eksternal dan internal seperti depresiasi mata uang Rupiah terhadap USD dan melemahnya pendapatan sektor perbankan pada 1Q24 yang mendorong investor asing untuk melepas dananya dari pasar saham Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6,79% MoM. T HATM (Habco Trans Maritima) dan TAXI (Express Transindo Utama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -35,09% dan -32,00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Teknologi yang turun sebesar -3,44% MoM. IOTF (Sumber Sinergi Makmur) dan MPIX (Mitra Pedagang Indonesia) mencatat kerugian sebesar -54,85% dan -51,22% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +2,80% MoM. NIKL (Pelat Timah Nusantara) dan NICE (Adhi Kartiko Pratama) menjadi pendorong utama, naik sebesar +93,18% dan +61,49% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disediakan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.